

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan industri menyebabkan kebutuhan akan minyak nabati melonjak melampaui pasokan, walaupun sisi splay sudah ditambah dengan jenis minyak nabati yang lain. Situasi ini mendorong timbulnya minat dan perhatian tentang cara-cara produksi maupun pengolahan kelapa sawit. Dengan kata lain, dalam periode tersebut mulai diambil langkah-langkah yang lebih nyata kearah pembudidayaan kelapa sawit (Mangoensoekarjo,1999)

Kegiatan transportasi adalah proses bagaimana mengangkut TBS (tandan buah segar) kelapa sawit secepatnya ke pabrik. Program pengangkutan TBS diatur berdasarkan luas lahan yang ingin dipanen. Sehingga kebutuhan kendaraan dan kebutuhan tukang panen yang harus disediakan oleh afdeling dapat diatur. Sistem jaringan jalan diperkebunan merupakan salah satu faktor penting untuk mengumpulkan dan mengangkut TBS.

Banyak pekerjaan disuatu areal atau blok tidak dapat dilakukan dengan lancar karena prasarana jalan atau jembatan tidak memadai, sehingga kegiatan operasional jadi terhambat. Sarana jalan harus dapat dilewati oleh kendaraan angkut TBS dalam segala cuaca. Oleh karena itu, pada musim kering jalan

harus dirawat dengan baik. Pengangkutan TBS dari TPH (tempat pengumpulan hasil) ke pabrik harus dilakukan secepat mungkin. Agar kandungan ALB (asam lemak bebas) tidak meningkat.

Seiring dengan peningkatan waktu, pengangkutan TBS sudah mulai mengacu ke arah sistem mekanisasi. Hal ini dilakukan dalam upaya peningkatan produktivitas lahan dan tenaga kerja. Pengangkutan TBS dari TPH merupakan titik utama dari kegiatan pra pengolahan pabrik kelapa sawit. Sistem mekanisasi dengan menggunakan *Crane graber* dan Angkong yang dikombinasikan dengan traktor dan truk sudah mulai diterapkan beberapa perusahaan perkebunan kelapa sawit dibandingkan tenaga manusia.

B. Rumusan masalah

Pengangkutan TBS ke TPH menggunakan Angkong dianggap paling efektif. Oleh karena itu angkong menjadi salah satu alat pendukung transportasi pengangkutan TBS sampai ke TPH.

Sedangkan dalam pengelolaan kebun kelapa sawit, faktor transportasi mendapat perhatian khusus. Keterlambatan (restan) pengangkutan TBS (tandan buah segar) ke PKS (pabrik kelapa sawit) akan mempengaruhi proses pengolahan dan kapasitas olah dan mutu pada produk akhir.

Oleh karena itu perlu dilakukan kajian khusus mengenai alat transportasi pengangkutan dari piringan ke TPH menggunakan Angkong dan penggunaan *crane graber*, serta pengangkutan TBS ke Truk secara manual.

Sehingga dapat diketahui masalah serta kelebihan dan kekurangan alat transportasi tersebut.

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja pengangkutan buah dari pokok ke TPH (tempat pengumpulan hasil) dengan menggunakan *crane graber* dan angkong.
2. Untuk mengetahui kinerja dari kecepatan alat yang digunakan dalam pengangkutan buah dari pokok ke TPH.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan masukan dan sistem informasi mengenai pengangkutan TBS dengan menggunakan *crane graber* dan angkong.